

EKSPLORASI TEKNIK *SMOCK FLOWER* SEBAGAI APLIKASI PADA PRODUK *FASHION*

NAZLIA RATNA UTAMI¹
CITRA PUSPITASARI²

Program Study Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung
nazliautami@gmail.com
ceritacitra@gmail.com

ABSTRACT

The fashion industry is growing rapidly and as a big influence on the development of the fashion that encourages the emergence of a variety of techniques in the processing of the fabric in the community, among others is a technique of manipulating the fabric or engineered textile material, which is a technique to decorate cloth by utilizing some kinds of decorative technique on the surface of the fabric and on the fabric structure, such a techniques are the structure of textile design, surface design and the affix application. The processing of the fabric is applied by techniques sewing techniques that smock flower. Smock flower techniques such as in the form of a pattern flower or flowers from smock flower is not only produce in the form of flower or flowers of course, the shape of the pattern on the back or on the front of the fabric bias is used as a new variation with the composed form of the smock. In general, exploration, exploration techniques of smock flower found on the front of the fabric. As for the techniques smock flower that developed this time is more focused on exploration techniques smock flower at the back of the cloth as one of the innovations against the potential of the technique smock flower to be more explorative.

The exploration techniques smock flower emphasized on the material chiffon or overlapping fabric (layering) to compose two or more the size of the smock which produces the effect of the dark and light. Smock flower techniques has a certain superiority, such as; light, thin, transparent, can provide exploration form of more explorative from the real composition, give a new form and the form produced is non-geometris. In this research, literature study conducted by analyzing the data through the journal, books, and articles. Observation also conducted by visiting a company fashion that implement smock technique, and do the exploration. The final outcome of the form of the product fashion which applied with smock flower.

Keywords: Smock flower, fashion, fabric manipulation, textile, embellishment.

I. PENDAHULUAN

Industri *fashion* dilatar belakangi oleh sejarah perkembangan peradaban manusia

yang panjang dan kaya akan nilai-nilai budaya bangsa-bangsa di dunia, sehingga pada era modern saat ini industri *fashion* berkembang pesat

dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara global. Perkembangan *fashion* mendorong munculnya variasi teknik dalam pengolahan kain di masyarakat, antara lain adalah teknik *manipulating fabric* atau rekayasa bahan tekstil yang merupakan suatu teknik menghias kain dengan memanfaatkan beberapa macam teknik dekoratif pada permukaan kain maupun pada struktur kain tersebut (Walf, 1996). Salah satu jenis teknik tersebut adalah *structure textile design*, *surface design* dan aplikasi imbu. Pengolahan kain biasanya diterapkan oleh teknik-teknik jahit seperti *smock* (Sholiha, 2016). Teknik *smock* muncul dimasyarakat merupakan salah satu teknik yang termasuk kedalam kerajinan menjahit dan menyulam dengan tangan, yaitu membuat kerutan yang menghasilkan motif sesuai dengan pola (Ristianti, dkk. 2014).

Smock berasal dari Inggris dan dahulu hanya dipakai oleh para pekerja, kini telah berkembang tidak hanya jenis *English Smocking* yang merupakan dasar dari teknik *smock*, namun terdapat beberapa jenis lainnya yang berbeda apabila dilihat dari teknik pengerjaannya, seperti *Direct Smocking*, *Italian Smocking*, dan jenis *North American Smocking*. Dalam bentuk *North American Smocking* berupa pola *flower* atau bunga. Bentuk dari *smock flower* tidak hanya menghasilkan bentuk *flower* atau bunga saja, *smock flower*

menghasilkan bentuk pola pada bagian belakang atau pada bagian depan kain yang bisa dijadikan variasi baru dengan mengkomposisikan bentuk yang diinginkan (dua atau lebih ukuran pola *smock*).

Di Indonesia, secara umum teknik *smock flower* diterapkan pada hiasan dekoratif, busana dan pelengkap busana. Jenis material kain yang sering digunakan untuk kerajinan *smock flower* ini pada umumnya seperti satin, dan kain polos katun (Rizkie, 2016). Peneliti melihat bahwa adanya peluang dari potensi yang ada pada teknik *smock flower* untuk dioptimalkan pada aplikasi produk *fashion*. Penggunaan material kain untuk membuat *smock* harus diperhatikan karena mempengaruhi hasil jadi *smock* (Kholifah, 2014). Eksplorasi teknik *smock flower* ditekankan pada material *chiffon* atau tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Pemilihan material *chiffon* dan tumpang tindih kain (*layering*) serta penerapan eksplorasi teknik *smock flower* ini ditetapkan sebagai material dan eksplorasi yang terpilih, setelah sebelumnya dilakukan kajian – kajian terhadap berbagai material dengan menggunakan metode berbagai eksplorasi. Berdasarkan hasil eksplorasi, material *chiffon* atau tumpang tindih kain

(*layering*) yang digunakan sebagai media pada eksplorasi teknik *smock flower* ini karena memiliki keunggulan tertentu, seperti; ringan, tipis, transparan, dapat memberikan eksplorasi bentuk yang lebih eksploratif dari komposisi bentuk sebenarnya, memberikan bentuk baru, bentuk yang dihasilkan non-geometris, bentuk yang tidak presisi, serta kesan jatuh pada *smock* tetap dapat. Pada umumnya eksplorasi teknik *smock flower* terdapat pada bagian depan kain. Adapun teknik *smock flower* yang dikembangkan kali ini lebih menitik beratkan pada eksplorasi teknik *smock flower* bagian belakang kain sebagai salah satu inovasi terhadap potensi teknik *smock flower* agar lebih eksploratif dan inovatif.

Maksud dan tujuan dari penelitian ini agar dapat memberikan variasi lain dari teknik *smock flower*, memberikan alternatif material pada teknik *smock flower* untuk di aplikasi pada produk *fashion*. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan inovasi komposisi bentuk dan warna dengan memanfaatkan bagian pola *smock flower*. Menghasilkan peluang teknik untuk diaplikasikan pada produk *fashion* yang terinspirasi dari salah satu sub tema *trend* di Indonesia Tahun 2017 – Tahun 2018 sebagai acuan desain produk *fashion* yang *simple*, *minim cutting* tetapi menghasilkan kesan mewah pada *fashion* tersebut atau dikenal dengan *trend forecasting vigilant*.

I.1 METODE PENELITIAN

Metode Penelitian di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Survei, melalui survei dengan cara mengamati melalui media *online* ataupun survei secara langsung. Wawancara, dengan metode pengumpulan data diperoleh dengan bertanya secara langsung kepada sumber terkait. Seperti kepada pemilik perusahaan *fashion* di Bandung yaitu *Fragrance*. Observasi dengan cara membuat *moodboard*, *lifestyle board*, menentukan target market, menentukan material, eksplorasi teknik *smock flower*, desain, dan sampai perancangan produk.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Metode melalui buku, jurnal, artikel, internet yang dijadikan untuk sumber referensi tertulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Pengertian Teknik *Smock*

Menurut *The modern textile and apparel dictionary*, *smocking* adalah sebuah cara mengatur hiasan pada barisan jahitan yang baik, dan tegas. Sedangkan menurut *Wordnet Princeton*, sulaman yang terdiri dari jarum hias bekerja pada garmen yang dibuat dengan mengumpulkan kain dengan jahitan cerah. Bahwa *smocking* adalah

jahitan dekoratif yang digunakan untuk membentuk lipatan dan tekstur dengan menggunakan jahitan tangan. Istilah *smock* sendiri berasal dari bahasa Inggris, *smock* yang berarti mengerut (Loekito, dkk.2004). *Smock* merupakan salah satu dari *manipulating fabric*. Teknik *manipulating fabric* atau rekayasa bahan tekstil adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru (Walf, 1996).

II.1.1 Sejarah Teknik *Smock*

Teknik *smock* berasal dari kata *smock* yang artinya adalah mengerut. Teknik *smock* berasal dari *smock* pakaian petani, dikenal pertama kali di Inggris pada sekitar abad ke 13 sampai ke abad ke 14. Teknik ini baru mulai digunakan secara lebih luas pada akhir abad ke 18 di daerah pinggiran Inggris.

Teknik ini merupakan teknik menghias kain (*Embroidery technique*) yang banyak diaplikasikan pada pakaian pekerjaan, terutama untuk laki-laki dan anak-anak. Walaupun bagian pakaian yang diberikan aplikasi ini adalah terletak pada bagian dada, tengkuk, dan lengan. Dahulu motif beraneka macam yang terdapat pola *smock* adalah untuk membedakan pekerjaan pemakai. Pada awalnya, tujuan *smocking* pada pakaian petani adalah untuk menghangatkan tubuh pemakainya dimusim dingin ketika sedang bekerja. Hal ini

memungkinkan dikarenakan pada saat itu sifat dan bentuk *smock* berupa kain yang dikerutkan dengan benang elastis menjadi pakaian lebih namun tetap praktis dan fleksibel digunakan ketika bekerja. Teknik *smock* menyebar ke daratan Eropa lainnya kemudian merambah ke Negara Amerika, Australia, Selandia Baru, Afrika Selatan.



Gambar II.1: Sejarah Teknik *Smock*
(Sumber: Kelly, 2015)

II.1.2 Teknik Dasar *Smock*

Material untuk *smock*, aplikasi teknik *smock* paling baik dihasilkan pada bahan yang ringan namun bisa membentuk tekstur yang kokoh dan tegas (Smith, 2010). Katun dan satin adalah jenis kain yang paling banyak digunakan untuk teknik ini karena ketebalan dan jenis kainnya. Walaupun begitu menurut buku *Good Housekeeping*:

The Illustrated Book of Needlecrafts, semua jenis kain bisa menggunakan teknik ini selama kain mudah untuk dibentuk. Normalnya, bahan yang digunakan sebanyak tiga kali lipatan lebih banyak dari panjang yang ingin dihasilkan. Walaupun begitu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih jenis kain untuk aplikasi teknik *smocking*:

a. Jenis Kain

Pemakaian kain yang lebih tebal seperti kain wol, setiap lipatan yang dihasilkan akan lebih luas, lebih konsisten, serta tidak membutuhkan kain yang sangat banyak.

b. Kendala Lipatan

Smocking merupakan teknik yang akan membutuhkan banyak kain. *Shirred Smocking Italian* membutuhkan kain yang paling banyak, diikuti oleh *Italian Smocking* sebagai kedua terbanyak, dilanjut oleh jenis *English Smocking*.

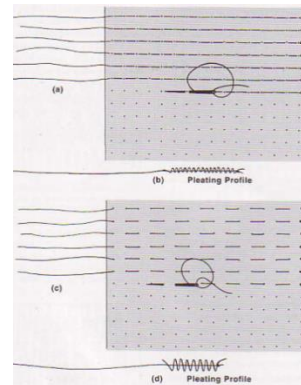
c. Konstruksi *Smocking*

Ketika menjahit menggunakan teknik ini, ditarik benang dengan benang yang lebih kuat pada benang untuk mempersatukan titik membutuhkan jumlah kain yang lebih banyak dari pada tarikan benang yang lemah.

Untuk memperkirakan banyaknya kain yang dibutuhkan dalam pembuatan *smocking* pada kain, yang bisa dilakukan adalah membuat contoh (*sample*) pada kain yang lebih kecil, lalu mengukurnya sebelum dan sesudah *smocking* ini di buat dalam eksplorasi.

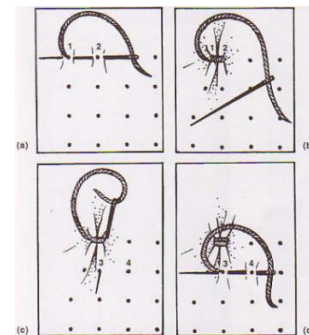
II.1.2.1 Jenis *Smocking*

1. *English Smocking*



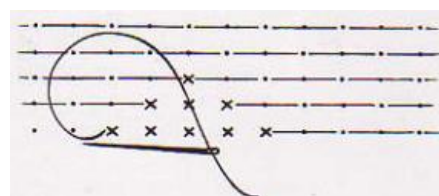
Gambar II.2: Gambar *English Smocking*
(Sumber: *The Art of Manipulating*, 1996)

2. *Direct Smocking*



Gambar II.4: Gambar *Direct Smocking*
(Sumber: *The Art of Manipulating*, 1996)

3. *Italian Smocking*



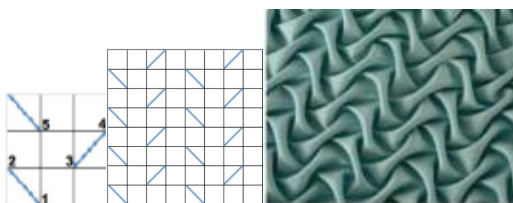
Gambar II.3: Gambar *Italian Smocking*
(Sumber: *The Art of Manipulating*, 1996)

4. *North American Smocking*

Teknik *North American Smocking* adalah teknik yang diawali dengan pembuatan grid pada kain yang sudah dipola dengan garis-garis atau bintik-bintik. *North American Smocking* memiliki karakteristik yang lentur kesegala arah namun tidak elastis (Wolff, 1996). Titik yang dibuat beraturan membantu untuk penempatan posisi benang melalui jahitan dengan cara ditarik bergantian dengan jahitan yang lain, membentuk ulang kain menjadi komposisi bentuk. *North American Smocking* membutuhkan kain memanjang dan lebar, perlu melakukan perencanaan desain dan perluas pola untuk mengakomodasi kain ekstra yang dibutuhkan (Smith, 2010). Jenis-jenis *North American Smocking* diantaranya adalah:

a. *Lattice Smocking*

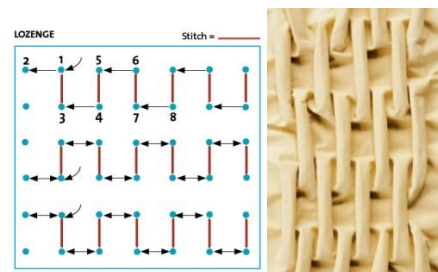
Lattice Smocking bekerja dari sisi yang salah dibandingkan dengan jenis *smocking* lainnya terutama-*honeycomb*. Dijahit dengan menggunakan grid yang menggantikan jahitan kencang dan kendur. Titik mewakili setiap tusukan. Mulailah dengan jahitan, ikuti salah satu grid untuk menjahit *smocking*.



Gambar II.6: Gambar *Lattice Smocking*
(Sumber: *Canadian Smocking*, 2015)

b. *Lozange Smocking*

Lozange Smocking variasi pola yang dijahit dengan menggunakan grid yang menggantikan jahitan kencang dan kendur. Setelah mendapatkan variasi ini. Pengerjaan *Lozange Smocking* diantaranya: gambar grid di sisi kain yang salah menggunakan alat penanda kain sementara. Titik mewakili setiap tusukan. Mulailah dengan jahitan, ikuti salah satu grid untuk menjahit *smocking*. Mulai dari titik 1 ambil ke titik 2 tarik benang ke atas ke 1. Ambil titik tiga dengan jarum tetapi jangan Tarik benang kencang, ikuti simpul untuk mengencangkan benang kendur. Ambil titik 4, dan Tarik ke titik 3. Lanjutkan jahitan bergantian antara jahitan kencang dan kendur.



Gambar II.7: Gambar *Lozange Smocking*
(Sumber: Smith, 2010)

c. *Flower Smocking*

Jenis *smock flower* termasuk kedalam jenis varisai pola pada *North American Smocking*.

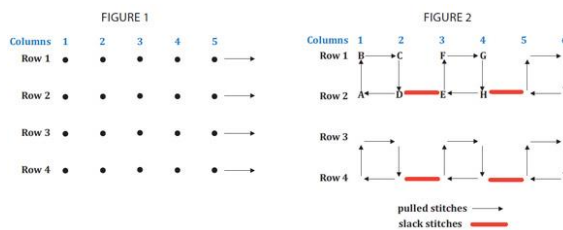
II.1.2.2 Teknik *Smock Flower*

Dalam pengerjaan teknik *smock flower* terdapat beberapa hal yang perlu diketahui, diantaranya:

1. *Smock Flower* tidak merengang seperti lipatan lipit namun lentur kesegala arah tetapi tidak elastis.

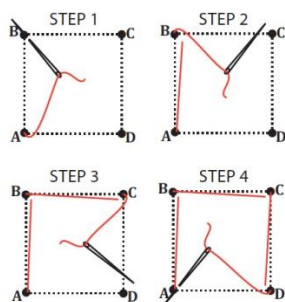
2. Cara pengerjaan teknik ini dimulai dari arah kiri ke kanan.

Tandai garis-garis atau titik-titik di sisi kanan kain dengan pensil. Contoh dengan menggunakan grid 1 atau 2 cm. Empat sudut kotak persegi (A, B, C, dan D) dikerut bersamaan untuk membentuk pusat pola *flower*.



Gambar II.8: Gambar Teknik *Smock Flower*
(Sumber: Nettles, 2017)

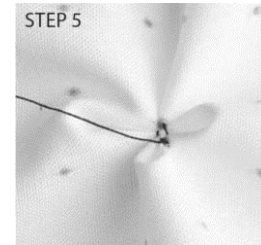
Langkah berikutnya urutan teknik *smock flower* yaitu 1. Simpul benang, bawa jarum ke arah titik A dan buat jahitan kecil di sudut B, 2. Buat tusukan kecil di sudut C, 3. Buat sudut kecil di sudut D, 4. Lalu akhiri dengan jahitan kecil di sudut.



Gambar II.9: Gambar Tahap *Smock Flower*
(Sumber: Nettles, 2017)

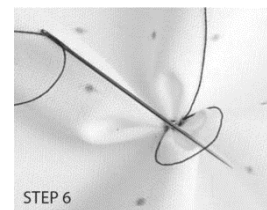
5. Tarik semua keempat jahitan dengan rapat. Maka akan menghasilkan pusat pola

flower di sisi kanan dan menimbulkan pola. Pada langkah ini adalah tusukan jahitan di tarik.



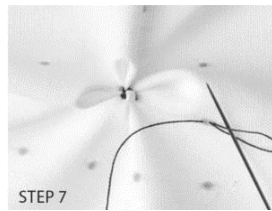
Gambar II.10: Gambar Langkah Jahitan *Smock Flower*
(Sumber: Nettles, 2017)

6. Langkah selanjutnya adalah ambil jahitan dari A ke C dan mulai kencangkan jahitan dengan ikat simpul, dua ikat simpul jahitan.



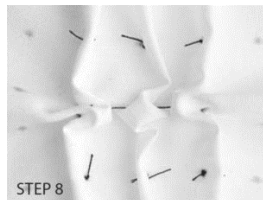
Gambar II.11: Gambar Langkah Jahitan *Smock Flower*
(Sumber: Nettles, 2017)

7. Pada tahap ini bawa jarum ke arah E namun tidak di tarik. Ini adalah *slack stitch* meninggalkan kain di antara titik-titik datar. Untuk menyelesaikan *slack stitch* ambil tusukan kecil E dan mulai ikat dengan ikat simpul pada E. Pada jahitan kendur harus diamankan dengan ikat simpul. Baris berikutnya akan dijahit pada baris 3 dan 4 dan lain-lain.



Gambar II.12.: Gambar Langkah Jahitan
Smock Flower
(Sumber: Nettles, 2017)

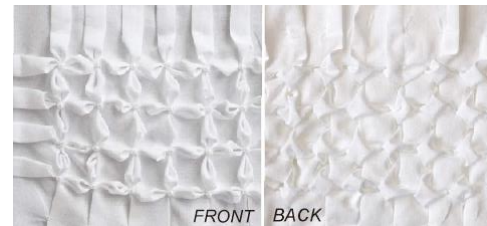
8. Ini adalah gambaran bagian belakang dari pola *smock flower*, dari bagian kelopak keempat pola atau biarkan keempat kelopak menjadi selip pada kain. Untuk itu dari kelopak keempat, satukan dua titik yang sesuai bersamaa hinga ke sisi kanan kain dengan tusuk kecil dengan ikat simpul (Gambar menunjukkan sisi kain yang salah).



Gambar II.13: Gambar Langkah Jahitan
Smock Flower
(Sumber: Nettles, 2017)

Dalam teknik ini manghasilkan *twist* yang berbeda pada *smock flower*. Dalam metode ini ada area yang dilewati antara *smocking*. Pada kain yang berlebih yang dihasilkan, ini dijahit dan ditekan ke dalam lipatan kotak kecil. Dan lipatan ini mengalir di antara pola *smock flower* yang menggembung atau timbul ini. Penempatan

smock flower ditandai pada potongan pola *smock flower*.



Gambar II.14: Gambar *Twist Smock Flower*
(Sumber: Nettles, 2017)

II.2 Fashion

II.2.1 Pengertian Fashion

Menurut Kamus Besar Inggris *Oxford*, *fashion* memiliki arti gaya berpakaian, gaya rambut, dekorasi atau tingkah laku yang populer atau kekinian. *Fashion* adalah gaya berpakaian yang berubah, yang merupakan kombinasi dari siluet, tekstil, warna, detail, yang mencangkup sekelompok orang pada waktu dan tempat tertentu. *Fashion* juga dapat dipandang usaha kreatif pada produk atau suatu estetika yang menghasilkan benda-benda bermanfaat. *Fashion* didefinisikan pada abad ke-19 dengan penyebaran industrialisasi dan perpaduan modul *modern*, dan di akhir abad ke-20 dengan kemunduran tingkat demokratisasi dan globalisasi. *Fashion* sebuah persoalan yang dapat dikaitkan sebagai konstruksi budaya, pertunjukan sosial, identifikasi kelas, ekspresi diri, dan artikulasi gaya hidup (Kennedy, A.dkk, 2013).

II.2.2 Prinsip Desain

II.2.2.1 Pendekatan

Pendekatan suatu prinsip desain adalah suatu proses adanya pendekatan dengan cara memadukan suatu inspirasi yang datang dari berbagai literatur dan seni (Kennedy, A.dkk, 2013).

a. Moodboard

Moodboard adalah merepresentasi suatu ide dan inspirasi yang abstrak, untuk membantu menyatukan semua ide ke dalam satu tema. Digabungkan dalam bentuk kolase kedekatan satu gambar dengan yang lain, satu warna ke yang berikutnya, maka menghasilkan visualisasi (Kennedy, A.dkk, 2013).

b. Sketsa

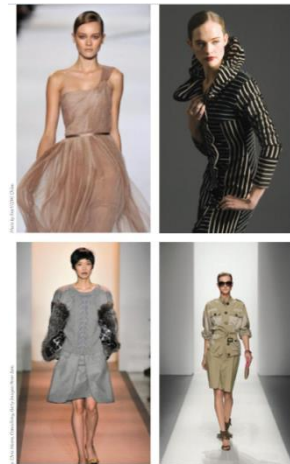
Sketsa adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan dengan jelas dan menarik, baik informasi teknis tentang busana yang diinginkan dan perasaan estetika serta keseluruhannya di dalam desain (Kennedy, A.dkk, 2013).

II.2.2.2 Warna

Warna merupakan dampak paling visual ketika dilihat dari jarak jauh, dan warna dapat menghadirkan suasana hati dan perasaan (Burke, 2011:90). Dengan adanya warna, dapat terlihat suatu keindahan karakter gambar busana yang dirancang karena warna dapat menghasilkan sifat, karakter, dan citra yang berbeda-beda (Bestari, 2011:14).

1. Warna Netral

Di dalam *fashion* warna coklat, *navy* termasuk kedalam warna netral. Warna netral memiliki nilai fungsi untuk skema warna yang lebih kompleks dan memungkinkan untuk fokus lebih besar pada bentuk, tekstur, dan detail desain.



Gambar II.15: Gambar *Fashion* Warna Netral
(Sumber: *Fashion Design, Referenced*, 2013)

II.2.2.3 Tekstur

Tekstur adalah suatu keadaan permukaan benda yang dapat memberikan kesan timbul dari apa yang terlihat permukaan benda. Tekstur sangat memengaruhi warna. (Kennedy, A.dkk, 2013)

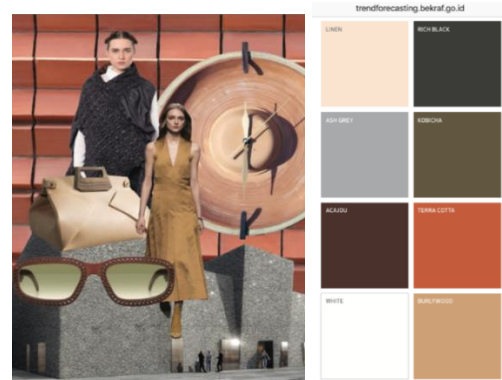
II.3 Trend

“*Trend* adalah suatu pengembangan umum atau perubahan situasi atau cara berperilaku seseorang” (*Cambridge Dictionary*, 2017-2018). Dalam dunia *fashion*, kata *trend* menjadi sesuatu yang sangat penting, baik untuk perancang, pelaku usaha, pengamat,

dan hingga konsumen “*Trend forecasting* adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memahami perubahan pola 10ecto masyarakat di kota-kota besar. Dengan memahami perubahan yang terjadi, dapat memudahkan untuk membaca perubahan selera konsumen. *Trend Greyzone* merupakan penyusunan *decoding* (terjemahan desain) oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang terbagi menjadi empat sub tema yang diangkat dalam *trend Greyzone* yaitu *Archean*, *Vigilant*, *Cryptic*, dan *Digitalian*. Dan penulis berfokus pada tema *Vigilant*.

II.3.1 Tema *Vigilant*

Vigilant merupakan estetika terhitung menggabungkan tradisi dan teknologi. Busana dengan tema *vigilant* umumnya memiliki ciri khas yang sangat sederhana dan elegan, menampilkan garis-garis perancangan kontemporer sehingga menampilkan hasil perancangan dan perhitungan yang cermat. Nuansa yang diusung di dalam tema ini merupakan perpaduan yang kontras namun tenang, antara gaya konservatif dengan *modern*, gaya timur dengan barat, kesederhanaan dan kemewahan, yang ditampilkan melalui bentuk-bentuk dasar dan potongan yang sederhana, yang di dominasi oleh warna-warna kalem dan muram, sebagian besar didominasi warna tanah, warna kayu dengan aksen putih dan abu-abu serta tekstur yang alami.



Gambar II.16: Gambar Tema *Vigilant*
(Sumber: Indonesia *Trend Forecasting*, 2017-2018)

III. PEMBAHASAN

III.1 Observasi

Tabel III.1: Data Observasi

No	Metode Pengumpulan Data	Uraian Data
1	 Gambar III.1: Data Observasi (Sumber: Restu Anggraini, 2016)	Material : Satin Teknik : North American Smocking. Teknik <i>smock flower</i> yang diaplikasikan pada busana terletak pada bagian atas keseluruhan pada busana muslim, diluncurkan di Jakarta <i>fashion week</i> .
2	 Gambar III.2: Data Observasi (Sumber: Molly Goddard, 2017)	Material: Katun Teknik North American , teknik <i>smock flower</i> yang diaplikasikan terletak pada bagian yoke busana.

3		Material: Kulit Teknik <i>Nort American</i> , teknik <i>smock flower</i> yang diaplikasikan full pada busana bagian luar.
4		Material: Katun Teknik <i>Nort American</i> , teknik <i>smock flower</i> yang diaplikasikan terletak pada bagian yoke busana.
5		Material: katun poliester Teknik <i>Nort American</i> . Teknik <i>smock flower</i> yang diaplikasikan terletak pada bagian keseluruhan <i>dress</i> .

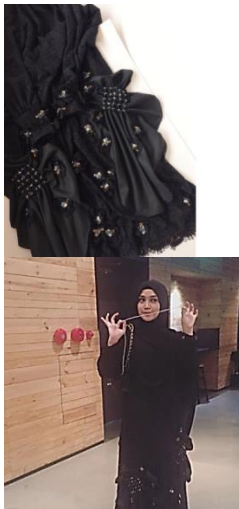
III.2 Wawancara

Data Lapangan yang dilakukan adalah dengan melakukan survei dan wawancara disalah satu perusahaan *fashion* di Bandung. Fragrance perusahaan *fashion* berdiri pada tahun 2006 oleh Mariam Mutiara Rizkie Gaos, S.sn. Fragrance

perusahaan yang membuat busana dengan teknik *manipulating fabric* salah satunya yaitu dengan teknik *smocking*, dengan mengembangkan teknik ini beliau mengeluarkan produk busana mulai dari busana *ready to wear*, pernikahan hingga desain busana sesuai dengan pesanan (*Custom Made*). Berikut adalah gambaran produk *fashion* yang ada pada perusahaan Fragrance yang diaplikasikan dengan teknik *smock*. bahwa berdasarkan data lapangan tersebut penulis melihat adanya peluang dan potensi khususnya dari teknik *smock flower*. Untuk bisa mengoptimalkan teknik dengan cara melakukan eksplorasi, agar dapat memberikan variasi lain dalam mengoptimalkan pengolahan teknik *smock flower*.

Tabel III.2: Data Lapangan

Data Lapangan	Keterangan
	Jenis Teknik: <i>smock flower</i> . Material: Kain Satin bermotif garis-garis. Aplikasi Teknik: Aplikasi teknik <i>smock flower</i> di aplikasikan pada bagian dada hingga perut. Komposisi bentuk: Bentuk teknik <i>smock flower</i> teratur dengan ukuran yang sama.

 Gambar III.7: Data Lapangan (Sumber: Fragrane, 2017)	Jenis Teknik: Teknik <i>smock flower</i>. Material: Kain Satin polos. Aplikasi Teknik: Aplikasi teknik <i>smock flower</i> bagian depan kain yang di aplikasikan pada bawah busana mengelilingi bagian bawah busana namun tidak <i>full</i>. Komposisi bentuk: Bentuk teknik <i>smock flower</i> teratur dengan ukuran yang sama.
 Gambar III.8: Data Lapangan (Sumber: Fragrane, 2017)	Jenis Teknik: Teknik <i>smock flower</i>. Material: Kain Katun bermotif garis-garis. Aplikasi Teknik: Aplikasi teknik <i>smock flower</i> bagian depan kain yang di aplikasikan pada bagian kanan busana dimulai dari bahu hingga menjuntai ke bawah sesuai desain busana, dengan memainkan jarak penempatan pada satu kain. Komposisi bentuk: Bentuk teknik <i>smock flower</i> teratur dengan ukuran yang sama perbedaannya hanya pada jarak antara 1, 2, 3 kain

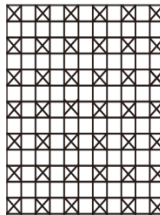
 Gambar III.9: Data Lapangan (Sumber: Fragrane, 2017)	yang di <i>smock</i>. Jenis Teknik: Teknik <i>smock flower</i>. Material: Kain Satin. Aplikasi Teknik: Aplikasi teknik <i>smock flower</i> bagian depan kain yang di aplikasikan pada bagian kiri busana dimulai dari bahu hingga menjuntai ke bagian dada busana. Komposisi bentuk: Bentuk teknik <i>smock flower</i> teratur dengan ukuran yang sama.
--	---

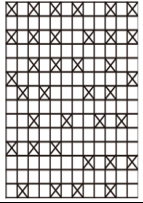
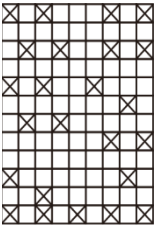
III.3 Eksplorasi

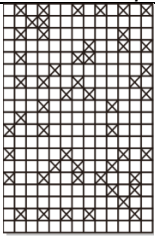
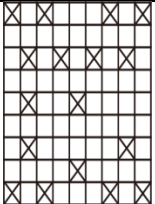
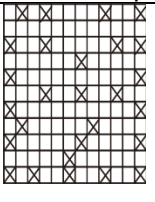
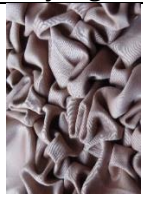
III.3.1 Eksplorasi Awal

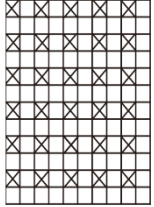
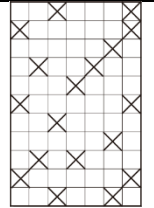
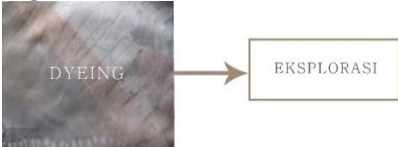
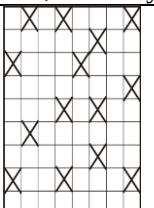
Pada Eksplorasi Awal, material kain yang dieksplorasi dapat memberikan perubahan seperti material kain, tekstur, serta bentuk yang di hasilkan dari beberapa hasil eksplorasi teknik *smock*, berikut adalah eksplorasi yang dilakukan:

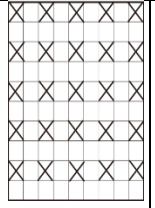
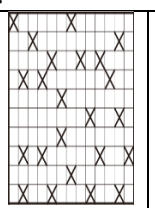
Tabel III.3: Eksplorasi Awal

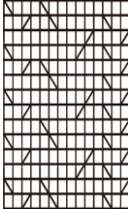
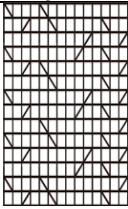
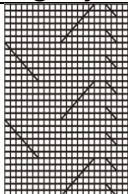
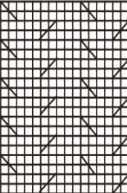
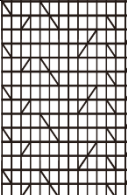
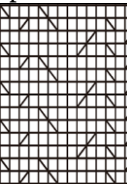
No	Pola Awal	Front	Back
1			

Keterangan: Eksplorasi pada no 1 belum ada perubahan bentuk pola yang dilakukan. Ini gambaran bentuk awal eksplorasi dengan teknik <i>smock flower</i>. Dan setelah melakukan observasi, penulis melihat adanya peluang serta potensi yang ada dalam teknik <i>smock flower</i> pada bagian buruk kain (<i>Back pattern</i>) menjadi (<i>Front pattern</i>). Sehingga penulis melakukan eksplorasi berikutnya dengan memanfaatkan serta mengoptimalkan bagian buruk kain dari pola <i>smock flower</i> melalui asistensi pada mata kuliah Studio 5. Material : Organza Bentuk : Geometris			
No	Pola Eksplorasi	Back menjadi Front Hasil Eksplorasi	Front menjadi Back
2			
Keterangan: Material : Organza Material Organza. material ini memberikan kesan yang berkilau, tidak terlalu kaku namun tidak jatuh dari tekstur yang dihasilkan. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.			
3			
Keterangan: Material : Kulit sintetis. Material ini memberikan kesan yang sangat kaku, kuat, dan tidak jatuh dari tekstur yang dihasilkan, memberikan kesan berkilau dari pantulan			

cahaya warna material kulit sintetis ini. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.			
4			
Keterangan: Material : Katun Poliester. Yang dihasilkan dari material ini memberikan kesan yang tegas dan padat dari tekstur yang dihasilkan. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.			
5			
Keterangan: Material : Chiffon. Yang dihasilkan dari material ini memberikan kesan yang transparan, ringan, tipis, jatuh dan tekstur yang baik dari material ini. Bentuk : Non geometris, sesuai yang diharapkan. Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.			
6			
Keterangan: Material Satin R. Cavally: Material ini memberikan kesan tekstur yang kaku, meberikan kesan kilau yang sangat baik, tekstur yang dihasilkan padat dari material			

ini. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.		
7		
Keterangan: Material Satin Maxmara: Material ini memberikan kesan tekstur yang tidak kaku, namun meberikan kesan kilau dari material ini. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda.		
8		
Keterangan:  Material : Katun. Teknik Tambahan : <i>Dyeing</i> , dengan pewarna buatan dylon. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda. Yang dihasilkan dari material ini menimbulkan warna lain dari penambahan pewarna buatan sintetis, tekstur yang didapat padat.		
9		
Keterangan:		

		
Material : Chiffon, Satin Teknik Tambahan: <i>Dyeing</i> , dengan pewarna buatan dylon. <i>Layering</i> . Bentuk : non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda. Yang dihasilkan dari eksplorasi memberikan kesan tumpang tindih dari material yang di <i>layerin</i> .		
10		
Keterangan: 		
Material : Katun, Chiffon, Organza Teknik Tambahan : <i>Dyeing</i> , dengan pewarna buatan dylon. tumpang tindih <i>Layering</i> . Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda. Yang dihasilkan dari eksplorasi memberikan kesan tumpang tindih dari material yang di <i>layering</i> , tekstur yang ditimbulkan cukup baik.		
11		
Keterangan: 		
Material : Chiffon, Satin, Organza Teknik Tambahan : <i>Dyeing</i> , dengan pewarna		

buatan dylon. <i>Layering</i>. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran 2x2cm eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock flower</i> yang berbeda. Yang dihasilkan dari eksplorasi memberikan kesan timpang tindih dari material yang di <i>layerin</i>, tekstur yang ditimbulkan baik.			
12			
Keterangan: Material : Organza. Yang dihasilkan dari material ini memberikan kesan yang berkilau dan sedikit tegas namun tidak kaku. Bentuk : Geometris Bentuk ukuran 1x1cm, 2x2cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern smock</i> yang berbeda, tidak memberikan perubahan eksplorasi bentuk yang begitu jauh dari <i>smock</i> sebenarnya.			
13			
Keterangan: Teknik : <i>Smocking Lattice</i> Material : Kulit sintetis Kesan Material : Menimbulkan kesan testur yang kaku, tegas. Bentuk : Geometris Bentuk ukuran : 1x1cm, 2x2 cm Eksplorasi dalam teknik <i>smock</i> ini tidak memberikan perubahan eksplorasi bentuk yang begitu jauh dari <i>smock</i> sebenarnya.			
14			
Keterangan: Teknik : <i>Smocking Lattice</i> Material : katun sintetis Kesan Material : Menimbulkan kesan tekstur yang padat, tidak kaku. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran : 2x2 cm, 5x5 cm Eksplorasi dalam teknik pola <i>smock</i> ini bentuk belum sesuai yang diharapkan.			
15			
Keterangan: Teknik : <i>Smocking Lattice</i> Material : Satin Kesan Material : Menimbulkan kesan tekstur yang cukup tegas dan berkilau. Bentuk : Non geometris Bentuk ukuran : 2x2 cm Eksplorasi dalam teknik pola <i>smock</i> ini menimbulkan perubahan bentuk, eksplorasi bentuk belum sesuai yang diharapkan.			
16			
Keterangan: Material : Katun. Teknik Tambahan : <i>Dyeing</i>, dengan pewarna buatan dylon. Bentuk : Geometris Bentuk ukuran 1x1cm, 2x2 cm, eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan <i>pattern</i> yang berbeda. Yang dihasilkan dari material ini menimbulkan warna lain dari penambahan pewarna buatan sintetis, tekstur yang didapat padat. Eksplorasi belum sesuai dengan yang diharapkan.			
17			

Keterangan:

Material : *Chiffon*, *Satin*

Teknik Tambahan : *Dyeing*, dengan pewarna buatan dylon. *Layering*.

Bentuk: Geometris

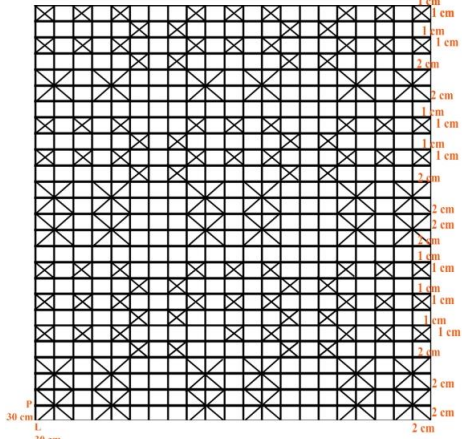
Bentuk ukuran : 2x2 cm eksplorasi ukuran dibuat secara teracak agar menghasilkan *pattern* yang berbeda. Yang dihasilkan dari eksplorasi memberikan kesan tumpang tindih dari material yang di layerin. Eksplorasi belum sesuai dengan yang di harapkan.

Kesimpulan dari hasil eksplorasi awal, berdasarkan hasil eksplorasi yang terpilih menjadi material lanjutan adalah material *chiffon*. Hasil eksplorasi material *chiffon* yang menjadi media pada eksplorasi teknik *smock flower* ini, didasarkan atas keunggulan yang dimiliki seperti ringan, transparan, tipis, jatuh dan tekstur. Bentuk yang didapat berdasarkan hasil eksplorasi dengan ukuran 2x2 cm yang di eksplorasi secara teracak penempatannya maka menghasilkan bentuk yang non geometris pada *smock flower*.

III.3.2 Eksplorasi Lanjutan

Tabel III.4: Eksplorasi Lanjutan

No	Back menjadi front Hasil Eksplorasi	Front menjadi back Hasil Eksplorasi
1		



Keterangan :

Material : *Chiffon*

Teknik : *Smock Flower*

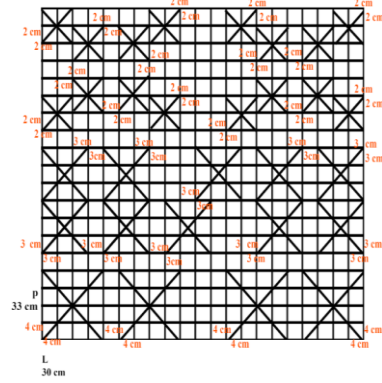
Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm

Ukuran kain : Panjang 30 cm x Lebar 30 cm

2



Material : *Chiffon*

Teknik : *Smock Flower*

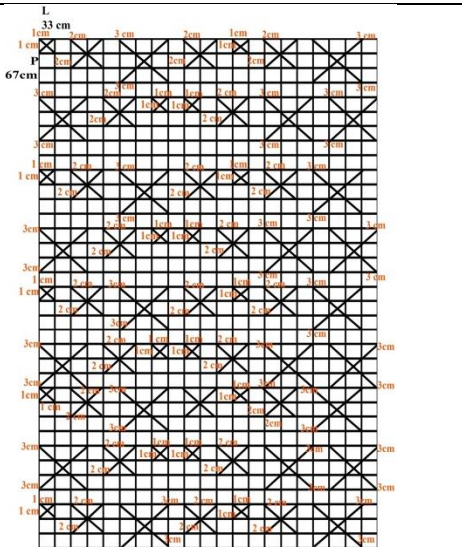
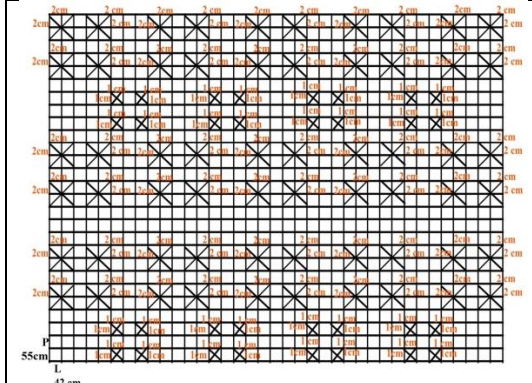
Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

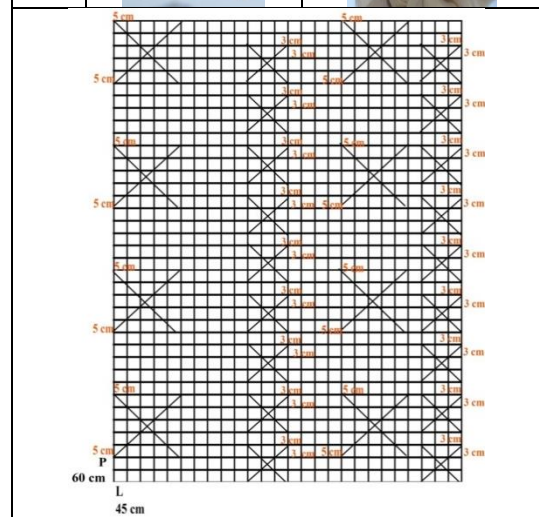
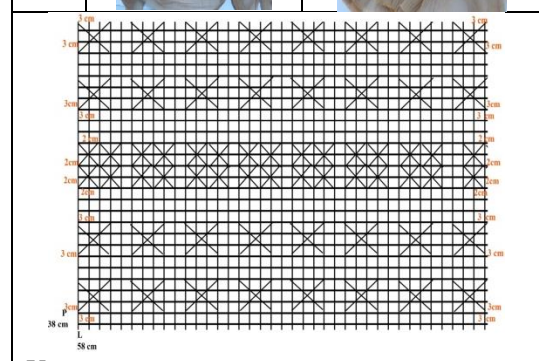
Ukuran Pola : 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm

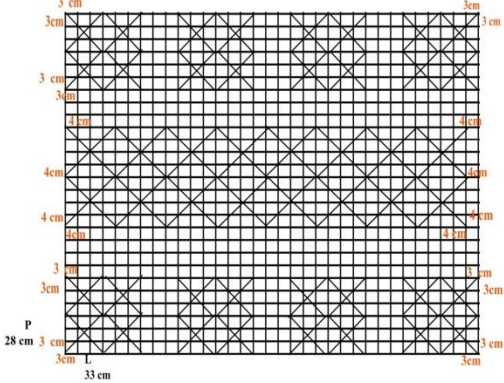
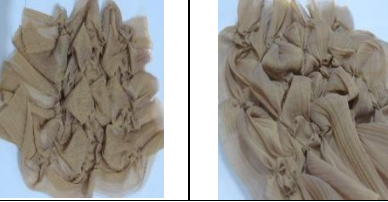
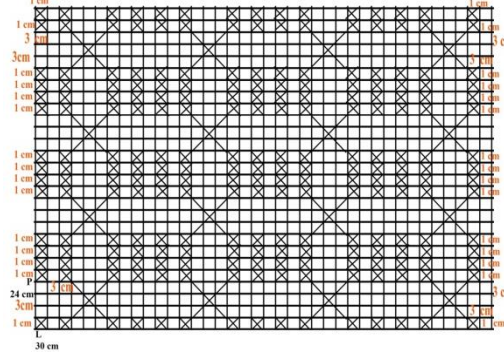
Ukuran kain : Panjang 33 cm x Lebar 30 cm

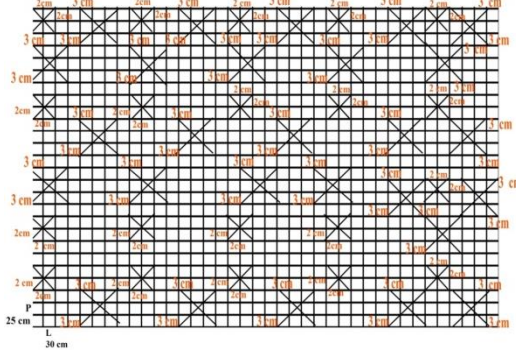
3




L 33 cm P 67 cm 	Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm Ukuran kain : Panjang 67 cm x Lebar 33 cm
4 	 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm Ukuran kain : Panjang 55 cm x Lebar 42 cm

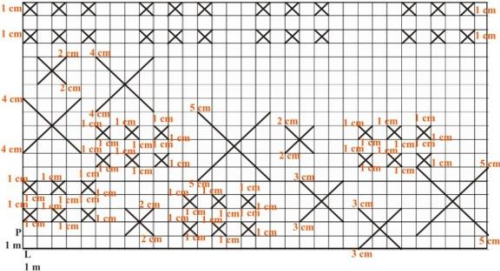
5	
 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 3x3 cm, 5x5 cm Ukuran kain : Panjang 60 cm x Lebar 45 cm	6   Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 2x2 cm, 3x3 cm Ukuran kain : Panjang 38 cm x Lebar 58 cm

simpul.	
7	
 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 1x1 cm, 3x3 cm, 4x4 cm Ukuran kain : Panjang 29 cm x Lebar 49 cm	
8	
 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 1x1 cm, 3x3 cm, 4x4 cm Ukuran kain : Panjang 24 cm x Lebar 30 cm	

9	
 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Bentuk : Yang dihasilkan non geometris Ukuran Pola : 2x2 cm, 3x3 cm Ukuran kain : Panjang 24 cm x Lebar 28 cm	

III.3.3 Eksplorasi Terpilih

Tabel III.5: Eksplorasi Terpilih

No	Proses Layering	Hasil Eksplorasi
1		
 Keterangan : Material : <i>Chiffon</i> Teknik : <i>Smock Flower</i> Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (<i>layering</i>), sebagai salah satu teknik <i>smock flower</i> untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola <i>smock</i> yang menghasilkan		

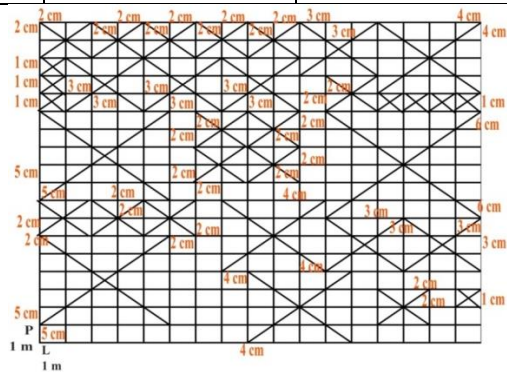
efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm, 5x5 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

2



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

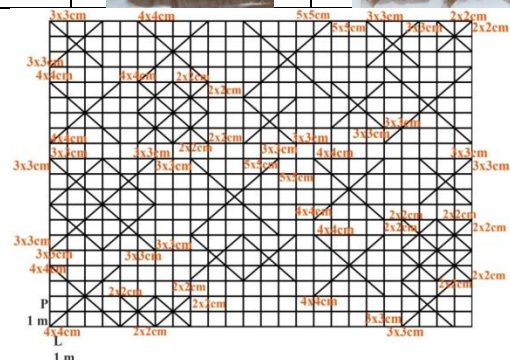
Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm, 5x5 cm, 6x6 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

3



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

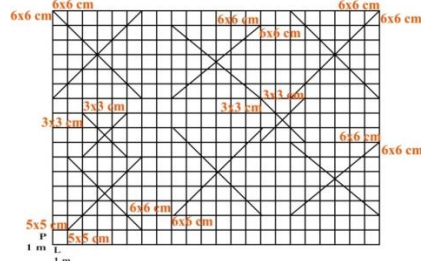
Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm, 5x5 cm

Ukuran kain : Panjang 1m x Lebar 1m

4



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

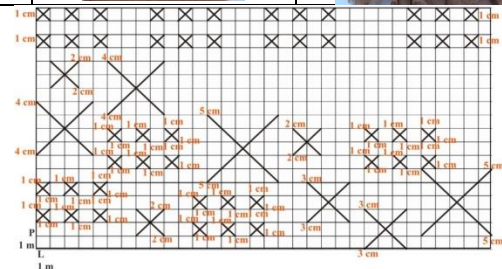
Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 3x3 cm, 5x5 cm, 6x6 cm

Ukuran kain : Panjang 1m x Lebar 1m

5



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

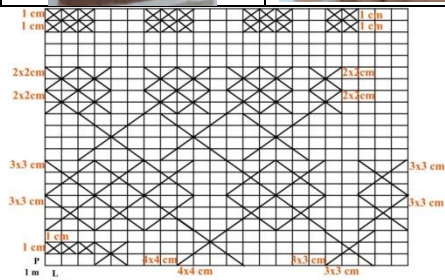
Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

6



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

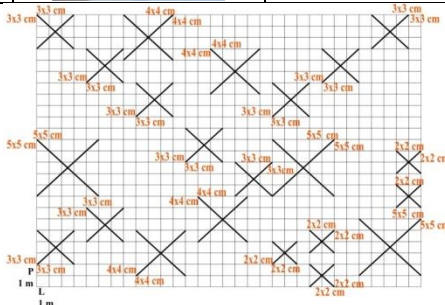
Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola : 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

7



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih

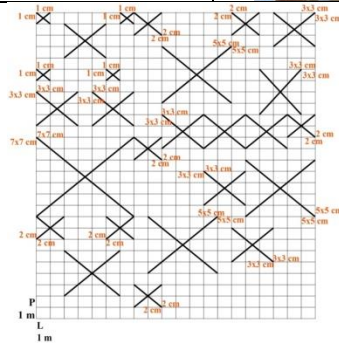
kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola: 2x2 cm, 3x3 cm, 4x4 cm, 5x5 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

8



Keterangan :

Material : Chiffon

Teknik : Smock Flower

Teknik Tambahan: Teknik tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang.

Bentuk : Yang dihasilkan non geometris

Ukuran Pola: 1x1 cm, 2x2 cm, 3x3 cm, 5x5 cm, 7x7 cm

Ukuran kain : Panjang 1 m x Lebar 1 m

III.4 Imageboard



Gambar III.10: Gambar *Imageboard*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

III.5 Desain Produk dan Visual Desain

1. Desain Pertama



Gambar III.11: Desain Produk dan Visualisasi Desain 1
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

2. Desain Kedua



Gambar III.12: Desain Produk dan Visualisasi Desain 2
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

3. Desain Ketiga



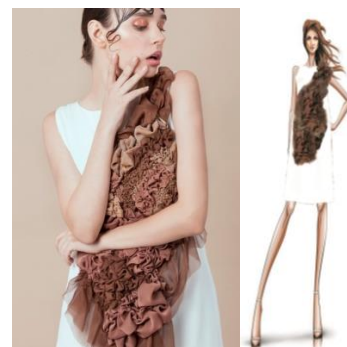
Gambar III.13: Desain Produk dan Visualisasi Desain 3
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

4. Desain Keempat



Gambar III.14: Desain Produk dan Visualisasi Desain 4
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

5. Desain Kelima



Gambar III.15: Desain Produk dan Visualisasi Desain 5
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

6. Desain Keenam



Gambar III.16: Desain Produk dan Visualisasi Desain 6
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

7. Desain Ketujuh



Gambar III.17: Desain Produk dan Visualisasi Desain 7
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

IV. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebelumnya teknik *smock flower* pada bagian belakang kain tidak menjadi fokus utama, maka melalui hasil eksplorasi yang telah dilakukan dengan cara tumpang tindih kain (*layering*), sebagai salah satu teknik *smock flower* untuk mengkomposisi dua

atau lebih ukuran pola *smock* yang menghasilkan efek berwarna gelap dan terang. Karakter yang dihasilkan memberikan kombinasi, kesan warna gelap dan terang, dan tumpukan beberapa warna. Maka upaya tersebut adalah optimalisasi secara visual dari fungsi *smock flower* dengan memanfaatkan bagian belakang kain teknik *smock flower*.

2. Inovasi dilakukan dengan mengatur skala jarak bentuk (dua atau lebih ukuran pola *smock*). Hal ini menghasilkan adanya prinsip irama dengan komposisi bentuk, tekstur yang memberikan kesan naik dan turun, besar dan kecil pada aplikasi teknik *smock flower*.

3. Visualisasi rancangan produk *fashion* diaplikasikan pada material katun linen berwarna *broken white* yang dipadukan dengan aplikasi dari teknik *smock flower* dengan material *chiffon* berwarna coklat yang telah di eksplorasi, sehingga dari visualisasi rancangan tersebut memberikan kesan yang akan menonjolkan aplikasi teknik dari *smock flower*. Pada material *chiffon* berwarna coklat yang diaplikasikan teknik *smock flower* dengan desain yang *simple* tidak banyak *cutting* yaitu terinspirasi dari *trend vigilant*, akan memberikan kesan yang tidak kaku dan tetap menonjolkan keunggulan dari material *chiffon* yang transparan, tipis dan meningkatkan teknik yang detail pada desain yang sederhana.

5. Melalui berbagai proses dalam pembuatan koleksi dengan melakukan eksplorasi aplikasi teknik *smock flower* bagian belakang kain telah mencapai tujuan awal yaitu sebagai aplikasi teknik *smock flower* pada produk *fashion* busana *ready to wear*.

6. Hasil eksplorasi teknik yang telah dibuat pada tahap awal berbentuk geometris, hingga pada eksplorasi lanjutan, dan sampai eksplorasi terpilih memperlihatkan tampilan detail yang kompleks dan bentuk non-geometris dari material yang digunakan yaitu *chiffon*, tumpang tindih kain (*layering*) yang memberikan karakter yang kuat untuk diaplikasikan pada produk *fashion* sebagai aplikasi teknik yang inovatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nur. (2009). Eksplorasi Teknik *Smocking* Pada Kain *Chiffon* Sintetis Untuk Produk *Fashion*. ITB Bandung.
- Burke, Sandra. (2011). *Fahion Designer-Concept to Collection*. English: Burke.
- Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). (2017-2018). *Indonesia Trend Forecasting* (ITF): Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf).
- Easey, Mike. (2009). *Fashion Marketing*. United Kongdom: Black Well Publishing.
- Hariana. (2011). Pelatihan Menjahit Busan dan Lenan Rumah Tangga dengan Menggunakan Teknik *Smock* Bagi Perempuan Usia Produktif di Kota Gorontalo. Gorontalo: Teknik Kriya. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kennedy, A.dkk,(2013). *Fashion Design, Referenced*. Amerika Serikat: Rockport.
- Kholifah, Ninik. (2014). Perbedaan Ukuran Pola *Smock* Terhadap Hasil Jadi Variasi *Flower Smocking* Pada Busana Pesta Anak. 03(03)7-12.e-Jurnal Edisi Yudisium Agustus.
- Munawar, R.S. (2017). Perancangan Produk Bahan Busana Menggunakan Teknik Ikat Celup dan Perintang Parafin. Tugas Akhir. Bandung: Fakultas Industri Kreatif. Universitas Telkom.
- Ningrum, H.S.P. (2011). Tas *Smock* Aneka Ragam Tas. Surabaya: Tiara Aksa.
- Ristiani, Suryawati. dkk, (2014). Eksplorasi Pewarnaan Teknik *Smock* Kombinasi Tritic *Jumputan* Untuk Produk *Fashion*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik, 31(2), 85-100.
- Soliha, D. Haryani. (2016). Eksplorasi Limbah Konveksi Cigondewah Dengan Teknik Ikat Celup dan Aplikasi Imbuh. Bandung: e-Proceeding of Art & Design, 3(2) 219.
- Wolff, Colette. (1996). *The Art of Manipulating Fabric*. Amerika Serikat: Krause.
- Widiastuti, Indah Tri. (2015). Batik *Smock* Produksi Tentrem Rahayu Batik Suoharjo Jawa Tengah, 31(2), 85-100.

- Yunita, S. (2016). Aplikasi Teknik *Smock* Sirip Dan *Honeycomb* Pada Sarana Membawa Barang Pada *Standing Party*. *Undergraduate thesis*. Duta Wacana Christian University.
- Asmara, Barli. 2008. *Famale Daily*. Diakses pada <https://www.barliasmara.id> (23 Juni, 19.00).
- Horstedt, Helena. (2009). *The Fashion*. Diakses pada <http://forums.thefashionspot.com> (23 Juni, 20.00).
- Ken, Benett. (2004). *Layering*. Diakses pada <http://www.bennett-smith.com> (20 Juni, 08.00).
- Kell (2015). *The History of Smocking*. Diakses pada <https://smockabelle.com> (23 Juni, 16.00).
- Mel, Melisa. (2017). Diakses pada <https://slalu.com> (26 Mei 2018, 15.06).
- Novary, E. Widayati. (2010). Teknik Jahit *Smock*. Diakses pada <http://bbw99.wordpress.com> (7 Desember 2017, 08.00).
- Nababan, Yudika. (2016-2017). Indonesia *Trend Forecasting*. Diakses pada <https://www.seputarevent.com> (29 Mei 2018, 21.00).
- Nettles, Natalie. 2017. *Flower Smocking* Tutorial. Diakses pada <http://www.marthapullen.com> (15 Juni 2018, 13.00).
- Singer, Ruth. (2016). *Smocking*. Diakses pada <https://www.mrxstitch.com> (04 Juli 03.
- Sews, Melly. (2012). *Smocking* Tutorial. Diakses pada <https://mellysews.com> (22 Mei 2018, 10.00).